



ANALISIS KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR DAN AKSEBILITAS DI RSUP Dr. RIVAI ABDULLAH

Desvi Yani Putri¹, Zaura Dwi Rahmawati², Ayu Andini³, Muhammad Ferilliansyah⁴ Fenny Purwani⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Article Info:

Dikirim: 30 September 2023
Direvisi: 7 Oktober 2023
Diterima: 12 Oktober 2023
Tersedia Online: 30 Desember 2023

Penulis Korespondensi:

Zaura Dwi Rahmawati
Palembang, Indonesia
Email: zdwirah73@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan aksesibilitas di RSUP Dr. Rivai Abdullah. Metode yang digunakan adalah survei dan pengumpulan data melalui observasi langsung serta wawancara oleh peneliti dengan pihak dari rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUP Dr. Rivai Abdullah memiliki infrastruktur yang memadai, termasuk ruang operasi, ruang rawat inap, dan fasilitas penunjang lainnya. Namun, terdapat beberapa kendala yaitu kesulitan dalam penggunaan salah satu aplikasi yang membantu proses dirumah sakit karena belum terbiasanya menggunakan aplikasi tersebut, bahasa aplikasi yang berat dan beberapa faktor lainnya. Terkait aksesibilitas, seperti keterbatasan parkir dan kekurangan akses untuk penyandang disabilitas. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar RSUP Dr. Rivai Abdullah dapat menemukan cara agar dapat mengatasi kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut dan meningkatkan fasilitas parkir dan memperhatikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas guna meningkatkan pelayanan kepada pasien.

Kata kunci: Infrastruktur Teknologi Informasi, Aksesibilitas, Analisis, RSUP Dr. Rivai Abdullah.

Abstract: This study aims to analyze the availability of information technology infrastructure and accessibility at Dr. Rivai Abdullah Hospital. The methods used are surveys and data collection through direct observation and interviews by researchers with parties from hospitals. The results showed that Dr. Rivai Abdullah Hospital has adequate infrastructure, including operating rooms, inpatient rooms, and other supporting facilities. However, there are several obstacles, namely difficulties in using one of the applications that help the hospital process because they are not used to using the application, heavy application language and several other factors. Accessibility issues, such as limited parking and lack of access for people with disabilities. Based on these findings, it is suggested that Dr. Rivai Abdullah Hospital can find ways to overcome difficulties in using the application and improve parking facilities and pay attention to accessibility for people with disabilities to improve services to patients.

Keywords: Information Technology Infrastructure, Accessibility, Analytics, RSUP Dr. Rivai Abdullah.

1. PENDAHULUAN

Todaro (2002) menyatakan bahwa pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Oleh karena itu, status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Maka untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula.

Kesehatan adalah hal yang paling dominan di dalam menyumbang kualitas sumber daya manusia (SDM). Manakala kualitas kesehatan bagus, kualitas SDM akan sekalian bagus. Kualitas sumber daya manusia adalah hal utama dalam pembangunan suatu negara.

Sebagai indikator kesejahteraan rakyat, tujuan jangka panjang pembangunan kesehatan Indonesia adalah peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga negara Indonesia agar terwujud derajat kesehatan masyarakat di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan masyarakat yang semaksimal mungkin. Pemerintah melalui instansi terkait telah merumuskan program jangka menengah mengenai keadaan masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan yakni melalui program "Visi Indonesia Sehat 2010". Dalam visi Indonesia Sehat 2010, bermaterikan gambaran masyarakat di Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan Negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk mengjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya di seluruh republik Indonesia.

Guna merealisasikan visi tersebut dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara khusus telah dilakukan langkah-langkah melalui beberapa program baik secara sektoral kesehatan maupun secara lintas sektor. Program-program tersebut antara lain mengenai penyediaan berbagai infrastruktur kesehatan, tenaga kesehatan dan obat-obatan untuk seluruh lapisan penduduk.

Infrastruktur teknologi adalah kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang berfungsi untuk mendukung teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam suatu organisasi atau masyarakat. Infrastruktur teknologi mencakup semua perangkat, sistem, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengakses, menyimpan, mengelola, dan memproses data dan informasi digital. Infrastruktur merujuk pada sistem atau fasilitas yang dibangun untuk mendukung aktivitas manusia dalam berbagai bidang, seperti transportasi, energi, air dan sanitasi, telekomunikasi, perumahan, dan lain-lain. Infrastruktur mencakup berbagai elemen, seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, stasiun kereta api, pipa air, jaringan telekomunikasi, dan lain-lain. Infrastruktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks pembangunan negara, pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Michael A. Cusumano, seorang profesor di Massachusetts Institute of Technology (MIT), infrastruktur teknologi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan standar-standar yang dibutuhkan untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengelola aplikasi dan sistem TI dalam suatu organisasi. Infrastruktur teknologi juga mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik terbaik yang membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu faktor kunci dari tercapainya pembangunan kesehatan di Indonesia. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan sekedar bebas penyakit dan kelemahan fisik. Dalam prakteknya, pengukuran tingkat kesehatan yang digunakan tingkat harapan hidup. Ukuran ini merupakan salah satu dari tiga komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Adapun infrastruktur kesehatan yang dibutuhkan itu terbagi ke dalam infrastruktur kesehatan fisik dan infrastruktur kesehatan nonfisik. Infrastruktur fisik kesehatan meliputi bangunan rumah sakit, puskesmas, klinik, apotik obat dan sebagainya. Sedangkan infrastruktur kesehatan nonfisik adalah ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, klinik, aksesibilitas dan sebagainya.

Berikut beberapa contoh infrastruktur teknologi informasi yang harus dimiliki oleh rumah sakit menurut Dr. Bambang Parmanto, seorang ahli di bidang teknologi informasi dan kesehatan:

1. Sistem manajemen informasi rumah sakit (Hospital Information System/HIS): HIS mengelola informasi pasien, termasuk rekam medis elektronik, jadwal perawatan, dan catatan perawatan pasien. HIS juga terintegrasi dengan sistem lainnya, seperti sistem laboratorium, radiologi, dan farmasi.
2. Sistem manajemen laboratorium: Sistem ini digunakan untuk mengelola informasi hasil tes pasien dan membantu dokter dalam mendiagnosis dan merawat pasien.
3. Sistem manajemen radiologi: Sistem ini digunakan untuk menghasilkan gambar medis, seperti sinar-X, MRI, dan CT scan. Hasil gambar ini dapat dibagikan dengan dokter dan perawat untuk membantu dalam proses diagnosis dan perawatan.
4. Sistem manajemen farmasi: Sistem ini digunakan untuk mengelola informasi obat dan menghindari kesalahan dalam penggunaan obat.
5. Sistem manajemen jadwal: Sistem ini digunakan untuk mengatur jadwal perawatan pasien, jadwal dokter, dan jadwal operasi.

6. Sistem manajemen inventaris: Sistem ini digunakan untuk mengelola persediaan peralatan medis dan obat-obatan.
7. Sistem manajemen keuangan: Sistem ini digunakan untuk mengelola pengeluaran dan pemasukan rumah sakit.
8. Sistem manajemen kualitas: Sistem ini digunakan untuk memastikan bahwa rumah sakit menjalankan praktik-praktik terbaik dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan yang berkualitas.
9. Sistem manajemen sumber daya manusia: Sistem ini digunakan untuk mengelola informasi staf medis dan administratif, termasuk jadwal kerja, gaji, dan pelatihan.

Rumah Sakit Dr. Rivai Abdullah Sungai Kundur didirikan pada tahun 1914, pada mulanya hanya sebagai tempat penampungan atau pengasingan penderita kusta. Lokasi pertama di daerah Kertapati (seberang ulu I), lebih kurang 25 km dari lokasi penampungan sekarang. Pendiriannya diprakarsai oleh seorang Nakhoda Kapal Belanda (namanya tidak diketahui) karena beberapa anak buah kapalnya menderita kusta, tempat penampungan ini diberi nama 'Kembang Pumpung'. Dahulunya lokasi Rumah Sakit Dr. Rivai Abdullah ini seluas kira-kira 120 Ha, yang langsung diserahkan oleh BPM (Hindia Belanda), tetapi setelah diukur ulang oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan Sertifikat Hak Pakai No.02/ Desa Mariana Tahun 1993 ternyata lokasi tersebut hanya tinggal 27,5 Ha. Pada tanggal 10 Agustus 2006 berdasarkan SK Menkes RI Nomor: 630/MENKES/SK/VIII/2006 telah diresmikan pergantian nama dari Rumah Sakit Kusta Sungai Kundur Palembang menjadi Rumah Sakit Dr. Rivai Abdullah Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden atau subjek penelitian. Dalam metode penelitian wawancara, peneliti akan menyiapkan pertanyaan atau topik pembicaraan yang akan digunakan sebagai panduan selama wawancara berlangsung. Pertanyaan ini harus dirancang dengan seksama agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Selama wawancara berlangsung, peneliti akan merekam atau mencatat jawaban responden, dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul.

2.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan terstruktur terhadap suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Dalam metode penelitian observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam lingkungan alaminya atau di tempat yang telah disediakan oleh peneliti. Selama melakukan observasi, peneliti akan mencatat dan merekam semua informasi yang terkait dengan subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, interaksi, dan hal-hal lain yang terlihat.

2.3 Literature Review

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam metode penelitian studi literatur, peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian. Setelah informasi terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap informasi tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga akan mengevaluasi kredibilitas dan relevansi informasi yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI YANG TERSEDIA

Berdasarkan dari wawancara dan observasi secara langsung yang telah dilakukan peneliti di RSUP Dr. Rivai Abdullah, diketahui bahwa Infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut diantaranya IGD, Rawat jalan, Farmasi dan Radiologi).

3.1.1 IGD

IGD (Instalasi Gawat Darurat) merupakan pelayanan yang diberikan untuk mendukung kebutuhan teknologi informasi pada unit pelayanan gawat darurat. Pelayanan ini meliputi sistem informasi medis yang terintegrasi dengan alat-alat medis dan jaringan komunikasi, seperti telepon, email, dan perangkat mobile, yang digunakan oleh tim medis untuk memberikan pelayanan gawat darurat yang cepat dan efektif.

Infrastruktur teknologi informasi IGD meliputi:

1. Sistem informasi manajemen gawat darurat (SIGD): sistem ini digunakan untuk merekam dan mengelola data pasien gawat darurat, termasuk informasi medis, hasil laboratorium, dan tindakan medis yang telah dilakukan.
2. Jaringan komunikasi: jaringan ini digunakan untuk berkomunikasi antara tim medis di IGD dengan tim medis di unit perawatan yang lain atau dengan rumah sakit lain dalam hal transfer pasien.
3. Alat medis terintegrasi: alat-alat medis seperti monitor jantung, ventilator, dan pompa infus dapat terhubung dengan sistem informasi medis dan otomatis merekam data pasien.
4. Sistem manajemen inventory: sistem ini digunakan untuk mengelola persediaan obat dan alat medis di IGD, sehingga pasokan selalu tersedia saat dibutuhkan.

Dengan adanya infrastruktur teknologi informasi IGD yang baik, tim medis dapat memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif dalam menangani pasien gawat darurat. Informasi medis yang akurat dan terintegrasi juga memudahkan tim medis untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat dalam memberikan tindakan medis yang dibutuhkan.

3.1.2 Rawat Jalan

Rawat Jalan merupakan pelayanan yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan teknologi informasi dalam unit pelayanan rawat jalan. Pelayanan ini mencakup sistem informasi medis yang terintegrasi dengan alat medis, jaringan komunikasi, dan perangkat *mobile*, yang digunakan oleh tim medis untuk memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif bagi pasien yang menjalani perawatan rawat jalan.

Infrastruktur teknologi informasi Rawat Jalan meliputi:

1. Sistem informasi manajemen rawat jalan (SIRJ): sistem ini digunakan untuk merekam dan mengelola data medis pasien yang menjalani perawatan rawat jalan, seperti informasi tentang diagnosa, tindakan medis, dan resep obat.
2. Jaringan komunikasi: jaringan ini digunakan untuk berkomunikasi antara tim medis di unit rawat jalan dengan tim medis di unit perawatan lain, apotek, dan pusat lab di rumah sakit.
3. Aplikasi *mobile*: aplikasi ini memungkinkan pasien untuk mengakses informasi medis mereka, seperti jadwal perawatan, hasil tes, dan resep obat, serta memungkinkan mereka untuk membuat janji temu dengan dokter.
4. Alat medis terintegrasi: alat medis seperti monitor tekanan darah dan glukometer dapat terhubung dengan sistem informasi medis dan otomatis merekam data medis pasien.

Dengan adanya infrastruktur teknologi informasi Rawat Jalan yang baik, tim medis dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat bagi pasien yang menjalani perawatan rawat jalan, serta memudahkan pasien dalam mengakses informasi medis mereka. Sistem informasi medis yang terintegrasi juga memudahkan tim medis dalam merekam dan mengelola data medis pasien, sehingga pengambilan keputusan medis dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3.1.3 Farmasi

Farmasi adalah pelayanan yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan teknologi informasi dalam unit pelayanan farmasi di rumah sakit. Pelayanan ini mencakup sistem informasi manajemen farmasi, jaringan komunikasi, dan perangkat *mobile*, yang digunakan oleh tim farmasi untuk memastikan pasokan obat tersedia, pengelolaan persediaan obat yang efektif, dan pemberian informasi obat yang akurat.

Infrastruktur teknologi informasi Farmasi meliputi:

1. Sistem informasi manajemen farmasi (SIMF): sistem ini digunakan untuk merekam dan mengelola informasi tentang persediaan obat, pengiriman obat dari pemasok, penanganan obat yang kedaluwarsa, dan informasi tentang resep obat dari dokter.
2. Jaringan komunikasi: jaringan ini digunakan untuk berkomunikasi antara tim farmasi dengan tim medis dan pasien, serta dengan pemasok obat dan distributor lainnya.
3. Sistem manajemen persediaan obat: sistem ini digunakan untuk memastikan bahwa pasokan obat di rumah sakit tersedia secara cukup dan tepat waktu, sehingga pasien dapat menerima obat yang dibutuhkan dengan cepat dan efektif.
4. Aplikasi *mobile*: aplikasi ini memungkinkan pasien untuk mengakses informasi tentang obat yang mereka terima, termasuk dosis, efek samping, dan cara penggunaan.

Dengan adanya infrastruktur teknologi informasi Farmasi yang baik, tim farmasi dapat memastikan bahwa persediaan obat di rumah sakit selalu tersedia secara cukup dan tepat waktu, serta memudahkan pasien untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap tentang obat yang mereka terima. Infrastruktur ini juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan obat, sehingga rumah sakit dapat menghemat biaya dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien.

3.1.4 Radiologi

Radiologi merupakan layanan yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan teknologi informasi dalam bidang radiologi. Pelayanan ini mencakup sistem informasi radiologi, perangkat lunak dan peralatan radiologi, serta jaringan komunikasi yang digunakan untuk membantu pasien mendapatkan diagnosis yang akurat dan cepat dari kondisi kesehatan mereka.

Infrastruktur teknologi informasi Radiologi meliputi:

1. Sistem Informasi Radiologi (RIS): sistem ini digunakan untuk merekam dan mengelola informasi tentang pasien radiologi, seperti hasil pemeriksaan radiologi, hasil laboratorium, dan catatan medis. RIS juga digunakan untuk mengatur jadwal pemeriksaan dan memantau status pasien.
2. Sistem Informasi Manajemen Citra (PACS): sistem ini digunakan untuk menyimpan dan mengakses gambar radiologi, seperti sinar-X, CT scan, MRI, dan gambar lainnya. PACS memungkinkan dokter dan teknisi radiologi untuk melihat gambar radiologi pasien dengan cepat dan mudah, serta memungkinkan pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat.
3. Perangkat lunak dan peralatan radiologi: perangkat lunak khusus digunakan untuk membantu teknisi radiologi dalam memproses dan memeriksa gambar radiologi. Peralatan radiologi khusus digunakan untuk mengambil gambar radiologi, seperti sinar-X, CT scan, MRI, dan lain-lain.
4. Jaringan komunikasi: jaringan ini digunakan untuk berkomunikasi antara tim radiologi dengan tim medis dan pasien, serta memungkinkan pasien untuk mengakses informasi kesehatan mereka secara online.

Dengan adanya infrastruktur teknologi informasi radiologi yang baik, tim medis dapat memastikan bahwa pasien mendapatkan diagnosis yang akurat dan cepat dari kondisi kesehatan mereka. Infrastruktur ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan radiologi, mempercepat proses diagnosis, dan memudahkan koordinasi antara tim medis yang berbeda di rumah sakit.

3.2 SUMBER DAYA

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Secara umum, sumber daya dapat diartikan sebagai faktor produksi yang diperlukan dalam proses produksi, termasuk di dalamnya bahan baku, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dalam konteks bisnis atau organisasi, sumber daya seringkali mengacu pada segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya teknologi, sumber daya material, sumber daya informasi, dan sumber daya waktu.

Sumber daya manusia merujuk pada tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di organisasi, sumber daya finansial meliputi anggaran, modal, dan sumber daya keuangan lainnya, sumber daya teknologi meliputi perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur teknologi, sumber daya material meliputi bahan baku dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan organisasi, sumber daya informasi meliputi data dan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, dan sumber daya waktu meliputi waktu yang tersedia untuk menjalankan kegiatan organisasi. Dalam manajemen sumber daya, penting untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, dengan memperhatikan ketersediaan, alokasi, penggunaan, dan pengembangan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang tersedia di RSUP Dr. Rivai Abdullah meliputi Staff, Karyawan dan Dokter spesialis. Rumah sakit memanfaatkan sisi teknologi dengan membuat aplikasi-aplikasi yang dapat membantu masyarakat dapat dengan mudah dalam melakukan pendaftaran untuk bisa berobat di RS. Sistem operasi yang digunakan di RS ini menyesuaikan dengan format ruang masing-masing dan sistem operasi yang digunakan tersebut bersifat free atau tidak berbayar. Dan jenis network yang digunakan adalah Linux.

3.3 VISI DAN MISI

Visi adalah pandangan atau cita-cita jangka panjang sebuah organisasi atau perusahaan tentang masa depan yang ingin dicapai. Visi biasanya merujuk pada kondisi ideal yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang, dan seringkali digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis. Sedangkan Misi adalah pernyataan mengenai tujuan pokok dan fungsi organisasi atau perusahaan dalam jangka pendek dan menengah. Misi menjelaskan alasan mengapa organisasi atau perusahaan ada, dan fokus pada hal-hal konkret yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lebih singkat. Dalam bisnis, visi dan misi sering digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam mengarahkan kegiatan dan pengambilan keputusan strategis.

Visi dan misi yang jelas dan tepat dapat membantu organisasi atau perusahaan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjangnya sambil terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan pasar yang terus berubah. Visi dan misi yang baik harus mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti organisasi atau perusahaan. Visi dan misi yang kuat dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan, serta membantu membangun citra dan reputasi positif bagi organisasi atau perusahaan di mata masyarakat.

VISI RSUP Dr. Rivai Abdullah:

"Smart Garden Hospital Dengan Unggulan Onkologi Tahun 2024"

MISI RSUP Dr. Rivai Abdullah:

1. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu dan keselamatan dengan konsep *homy*
2. Melaksanakan pendidikan, penelitian & pelatihan kedokteran dan tenaga kesehatan lain.
3. Mengembangkan pelayanan unggulan yang terintegrasi dengan penelitian, dan pendidikan dalam bidang kesehatan.
4. Melaksanakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang berstandar internasional.
5. Melaksanakan pengembangan RS dengan konsep ramah lingkungan.

3.4 ANALISIS SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi, produk, atau proyek. Analisis SWOT dapat membantu organisasi atau perusahaan untuk memahami posisi mereka di pasar dan lingkungan yang mereka hadapi, serta memberikan panduan dalam merumuskan strategi dan keputusan bisnis.

Secara lebih rinci, analisis SWOT melibatkan evaluasi internal dan eksternal organisasi atau perusahaan, yaitu:

1. Kekuatan (Strengths): faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan atau kelebihan bagi organisasi atau produk, seperti keahlian karyawan, brand yang kuat, atau teknologi canggih.
2. Kelemahan (Weaknesses): faktor-faktor internal yang menyebabkan organisasi atau produk kurang efektif atau tidak berhasil, seperti kekurangan sumber daya manusia atau infrastruktur yang buruk.
3. Peluang (Opportunities): faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau produk, seperti perubahan dalam pasar atau regulasi yang mendukung bisnis.
4. Ancaman (Threats): faktor-faktor eksternal yang dapat mengancam keberhasilan organisasi atau produk, seperti persaingan yang ketat, perubahan teknologi, atau regulasi yang merugikan bisnis.

Dengan mempertimbangkan keempat faktor tersebut, analisis SWOT membantu organisasi atau perusahaan untuk menentukan strategi bisnis yang efektif dan memperkuat kekuatan mereka, mengatasi kelemahan mereka, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman.

Berikut analisis SWOT RSUP Dr. Rivai Abdullah berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan:

1. Kelebihan (Strengths):

- Fasilitas modern dan lengkap, termasuk peralatan medis terbaru
- Tim medis yang terlatih dan berkualitas tinggi
- Reputasi yang baik di kalangan masyarakat
- Lokasi strategis dengan akses mudah.

2. Kelemahan (Weaknesses):

- Keterbatasan ruang dan kapasitas, terutama jika permintaan pasien meningkat secara tiba-tiba
- Kurangnya program inovatif untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi
- Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas
- Kurangnya aksesibilitas bagi kelompok masyarakat tertentu.

3. Peluang (Opportunities):

- Pertumbuhan dan perkembangan populasi yang berpotensi meningkatkan permintaan layanan Kesehatan
- Kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan dan penelitian
- Pengembangan pusat spesialisasi untuk menarik pasien dengan kondisi kesehatan tertentu
- Peningkatan kebutuhan untuk layanan perawatan jangka panjang dan rehabilitasi.

4. Ancaman (Threats):

- Persaingan yang kuat dari rumah sakit-rumah sakit lain di daerah sekitar
- Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dalam bidang perawatan Kesehatan
- Perubahan tren dalam preferensi pasien terkait penyediaan layanan Kesehatan
- Risiko kegagalan teknologi yang dapat mempengaruhi operasional dan keamanan data.

3.5 VALUE INFRASTRUKTUR

Value Infrastructure atau infrastruktur nilai adalah sebuah sistem yang terdiri dari serangkaian aktivitas dan proses bisnis, teknologi, dan manusia yang bekerja bersama untuk menciptakan dan memberikan nilai kepada pelanggan atau konsumen. Secara lebih rinci, infrastruktur nilai meliputi semua hal yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta menghasilkan keuntungan bagi organisasi. Infrastruktur nilai dapat mencakup hal-hal seperti sistem informasi, infrastruktur teknologi, proses bisnis, SDM, dan strategi pemasaran.

Tujuan utama dari infrastruktur nilai adalah untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dengan cara yang efektif dan efisien, serta memperkuat posisi organisasi di pasar dan menghasilkan keuntungan yang

berkelanjutan. Dengan infrastruktur nilai yang kuat, organisasi atau perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Berikut beberapa value dari infrastruktur yg terdapat di RSUP Dr. Rivai Abdullah yang dapat memberikan manfaat penting bagi pasien, dan tenaga medis:

1. **Menunjang Kualitas Pelayanan Kesehatan:** Infrastruktur yang memadai di rumah sakit dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis. Misalnya, fasilitas ruang operasi yang dilengkapi dengan peralatan medis modern dapat membantu dokter dan perawat dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.
2. **Meningkatkan Keselamatan Pasien:** Infrastruktur yang aman dan terjaga dengan baik di rumah sakit dapat membantu mencegah terjadinya kecelakaan atau kesalahan medis yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Misalnya, jaringan listrik dan kelistrikan yang baik dan terawat dapat mencegah terjadinya kebakaran atau korsleting yang dapat membahayakan pasien dan tenaga medis.
3. **Menjaga Kesehatan dan Kesejahteraan Tenaga Medis:** Infrastruktur yang baik di rumah sakit dapat membantu menjaga kesehatan dan kesejahteraan tenaga medis, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Misalnya, fasilitas kamar mandi yang bersih dan sehat dapat membantu mencegah penyebaran penyakit di antara tenaga medis.
4. **Meningkatkan Efisiensi Operasional:** Infrastruktur yang baik di rumah sakit dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu tunggu pasien. Misalnya, sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu tenaga medis dalam mengakses informasi pasien dengan lebih cepat dan akurat.
5. **Meningkatkan Produktivitas Tenaga Medis:** Infrastruktur yang baik di rumah sakit dapat membantu meningkatkan produktivitas tenaga medis dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk memudahkan pekerjaan mereka. Misalnya, sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu tenaga medis dalam mengakses informasi pasien dengan lebih cepat dan akurat.

3.6 TUJUAN KEBERSAINGAN

Tujuan kebersaingan adalah upaya untuk mencapai keunggulan bersaing dan memperoleh posisi yang lebih baik di pasar. Tujuan ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteksnya, tetapi umumnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi organisasi atau perusahaan.

Beberapa contoh tujuan kebersaingan yang umum di antaranya adalah:

1. **Meningkatkan pangsa pasar:** Tujuan ini adalah upaya untuk mengambil alih pangsa pasar dari pesaing atau meningkatkan pangsa pasar yang sudah dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Dengan meningkatkan pangsa pasar, organisasi dapat memperluas basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan.
2. **Meningkatkan margin keuntungan:** Tujuan ini adalah upaya untuk meningkatkan margin keuntungan dengan cara mengoptimalkan biaya dan meningkatkan harga jual produk atau layanan. Dengan meningkatkan margin keuntungan, organisasi dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dari setiap penjualan yang dilakukan.
3. **Meningkatkan kualitas produk atau layanan:** Tujuan ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan. Dengan meningkatkan kualitas produk atau layanan, organisasi dapat memperbaiki reputasi mereka di pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. **Inovasi:** Tujuan ini adalah upaya untuk menciptakan produk atau layanan baru atau meningkatkan produk atau layanan yang sudah ada. Dengan inovasi, organisasi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang berubah dan meningkatkan diferensiasi mereka dari pesaing.

Berikut beberapa tujuan kebersaingan RSUP Dr. Rivai Abdullah:

1. **Menawarkan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi:** Rumah sakit dapat bersaing dengan menawarkan pelayanan kesehatan yang unggul dan terbaik untuk memenangkan kepercayaan pasien.
2. **Menawarkan teknologi medis terbaru:** Rumah sakit dapat menarik perhatian pasien dan masyarakat dengan memperkenalkan teknologi medis terbaru dan terbaik.
3. **Memperluas jaringan kerjasama:** Rumah sakit dapat meningkatkan kebersaingannya dengan memperluas jaringan kerjasama dengan institusi medis lainnya.
4. **Menjaga biaya tetap terkendali:** Rumah sakit dapat bersaing dengan menjaga biaya operasionalnya tetap terkendali agar dapat menawarkan harga yang kompetitif kepada pasien.
5. **Meningkatkan pelayanan pelanggan:** Rumah sakit dapat meningkatkan kebersaingannya dengan meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan dan mengakomodasi kebutuhan individu pasien dan keluarga mereka.

3.7 PROSES BISNIS

Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output yang bermanfaat bagi pelanggan atau konsumen. Proses bisnis melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis tertentu, seperti meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, atau meningkatkan kepuasan pelanggan.

Proses bisnis dapat mencakup berbagai jenis aktivitas, termasuk pengadaan bahan baku, produksi produk atau layanan, pemasaran dan penjualan, pengiriman produk atau layanan, dan dukungan pelanggan. Setiap aktivitas dalam proses bisnis dapat dipecah menjadi serangkaian tugas atau langkah yang lebih kecil.

Proses bisnis biasanya dijelaskan dalam bentuk diagram alur kerja atau flowchart, yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan proses. Dalam diagram alur kerja, langkah-langkah dapat dijelaskan secara naratif atau diilustrasikan dalam bentuk simbol atau ikon.

Tujuan dari memahami proses bisnis adalah untuk mengoptimalkan kinerja bisnis dan memperbaiki efisiensi. Dengan memahami proses bisnis dan menemukan cara untuk meningkatkan atau mengotomatisasi langkah-langkah tertentu, organisasi dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi biaya operasional.

RSUP Dr. Rivai Abdullah sudah menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi pelayanan SIMPEL EVANS, aplikasi ini digunakan untuk membantu melakukan pelayanan pendaftaran sampai pasien akan pulang, yang sudah tersistem (rekam medis dari seluruh laporan, tindakan, kasir, farmasi, biologi, laboratorium).

RSUP Dr. Rivai Abdullah juga menggunakan aplikasi SIPONEK yaitu aplikasi yang memfasilitasi bagi PPK Puskesmas dan Bidan dalam mengajukan rujukan ke RSUP Dr. Rivai Abdullah rujukan untuk membantu pasien saat akan melakukan perawatan.

Selanjutnya ada aplikasi E-kinerja, aplikasi ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap karyawan yang ada di RS. Jadi untuk pembagian remunerasi itu akan di hitung berdasarkan absensi, kualitas dan kuantitas kegiatan, serta perilaku, jadi semuanya juga sudah tersistem, jadi untuk pendapatan IQ nya itu sudah tersistem di mana jumlah nominal uang yang di peroleh akan terhitung secara otomatis.

Kemudian ada aplikasi SIPANDU, aplikasi SIPANDU adalah aplikasi sistem perencanaan dari awal dan pengajuan alat² dan barang², Selanjutnya sistem keuangan di situ juga sudah ada laporan laba rugi dan terakhir itu sistem elibrel, ini adalah sistem perpustakaan kita, jadi seluruh jurnal mahasiswa itu sudah ada di perpustakaan ini atau sistem ini.

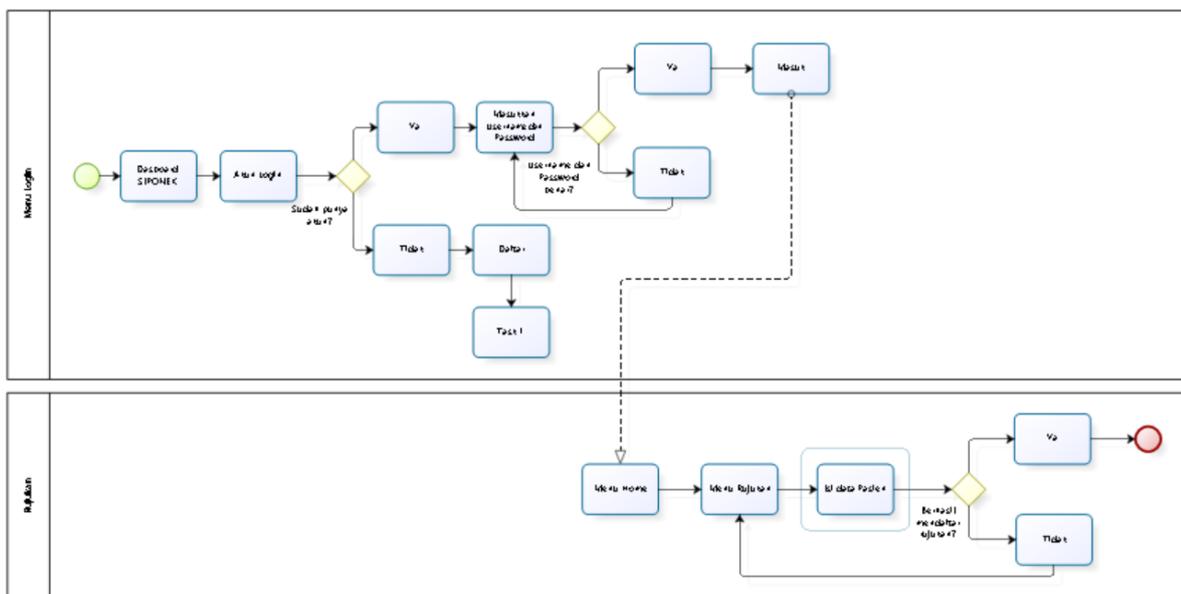
Selain beberapa aplikasi tersebut RS juga memiliki aplikasi lain yaitu VIROP, aplikasi ini digunakan untuk parah mahasiswa yang akan melakukan koas, jadi di sini akan di tentukan pilihan dari setiap unit melalui sistem ini, mulai dari jadwal bimbingan sampai nilai akhir magang itu semua sudah ada di aplikasi ini.

Berikut akan digambarkan proses bisnis penggunaan aplikasi SIPONEK dengan menggunakan *Business Process Modelling Notation (BPMN)*.

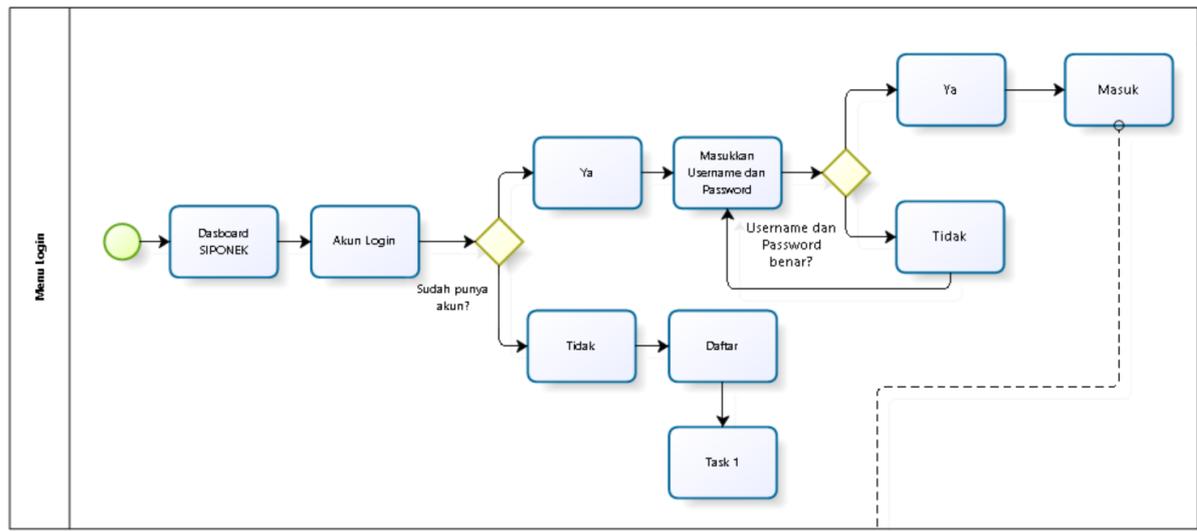
BPMN atau Business Process Model and Notation adalah sebuah standar notasi grafis untuk memodelkan proses bisnis. BPMN adalah alat yang digunakan untuk memvisualisasikan, merancang, dan mendokumentasikan alur kerja atau aktivitas dalam sebuah proses bisnis.

BPMN dapat digunakan untuk memodelkan berbagai jenis proses bisnis, mulai dari proses sederhana hingga proses yang kompleks. BPMN menggunakan simbol-simbol yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh para pemangku kepentingan, seperti manajer, analis bisnis, dan pengembang.

BPMN terdiri dari empat jenis simbol utama, Flow Objects, Connecting Objects, Swimlanes dan Artifacts. Dalam praktiknya, BPMN digunakan oleh organisasi dan perusahaan untuk memahami dan memodelkan proses bisnis, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan, serta membangun solusi teknologi yang sesuai untuk mendukung proses bisnis.

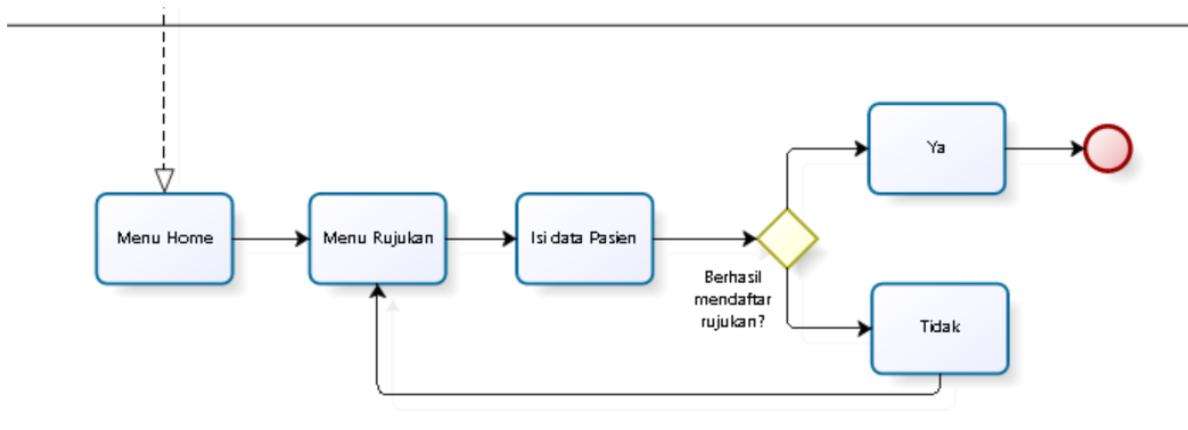


Gambar 1. Proses bisnis Menu login dan Rujukan



Gambar 2. Proses Bisnis Menu Login

Berdasarkan proses bisnis pada gambar 1 dan 2, dapat diketahui jika proses dimulai dari Dashboard aplikasi SIPONEK. Setelah itu pengguna memilih menu Login, dimana saat mengklik menu login tersebut maka akan muncul pilihan apakah pengguna sudah memiliki akun SIPONEK atau belum. Jika Ya, maka user akan masuk pada halaman yang mengharuskan pengguna untuk memasukkan username dan password. Setelah username dan password yang dimasukkan benar, maka pengguna berhasil masuk ke menu Home aplikasi SIPONEK. Jika username dan password yang dimasukkan salah, maka pengguna harus mengulangi Kembali memasukkan username dan password yang benar.



Gambar 3. Proses Bisnis Menu Rujukan

Berdasarkan proses bisnis pada gambar 3, dapat diketahui jika saat pengguna berhasil masuk menggunakan ke akun SIPONEK, maka akan muncul menu Home dan selanjutnya pengguna memilih menu rujukan, lalu pengguna akan diminta untuk mengisi data-data pasien seperti kategori pasien (ayah, ibu atau anak), nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, nomor yang bisa dihubungi dan sebagainya. Setelah selesai memasukkan data, maka pengguna berhasil untuk mendaftarkan rujukan di RS. Jika proses pendaftaran gagal, maka pengguna dapat mengulangi Kembali proses menu rujukan.

Dalam penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut tentu saja pasti ada kelemahan dalam penggunaannya. Berikut contoh kelemahan dari salah satu aplikasi yang digunakan di RSUP Dr. Rivai Abdullah yaitu aplikasi SIMPEL EVANS yang menggunakan sistem ekstra JS, kelemahannya adalah susah untuk mempelajari aplikasinya karena untuk belum terbiasa menggunakannya dan kurangnya tutor yang tersedia dan juga bahasa yang di gunakan merupakan bahasa yang berat, sehingga ketika RS ingin melakukan penginputan, terdapat history yang harus dibersihkan dan untuk penggunaan komputer nya harus menggunakan yang memiliki spek tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas di RSUP Dr. Rivai Abdullah, dapat disimpulkan bahwa, infrastruktur RSUP Dr. Rivai Abdullah memiliki infrastruktur yang memadai untuk memberikan layanan kesehatan kepada pasien. Fasilitas seperti bangunan, ruang perawatan, peralatan medis, dan sistem pendukung lainnya tersedia dengan baik. Untuk Aksesibilitas RSUP Dr. Rivai Abdullah juga memiliki aksesibilitas yang baik bagi pasien. Fasilitas ini mudah dijangkau oleh transportasi umum dan terletak di daerah yang strategis. Akses bagi penyandang disabilitas juga telah diperhatikan dengan adanya fasilitas yang memadai. Dengan demikian, RSUP Dr. Rivai Abdullah dapat dianggap sebagai lembaga kesehatan yang menyediakan infrastruktur yang memadai dan dapat diakses dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tan, J. (2018). *Hospital Information Systems: A Study of Electronic Medical Records*. Springer.
- [2] Wickramasinghe, N., & Bali, R. K. (Eds.). (2015). *Handbook of research on healthcare information technology management and advancements*. IGI Global.
- [3] Wager, K. A., Lee, F. W., & Glaser, J. P. (2017). *Health Care Information Systems: A Practical Approach for Health Care Management*. John Wiley & Sons.
- [4] Preece, J., Rogers, Y., & Sharp, H. (2015). *Interaction Design: Beyond Human-Computer Interaction*. John Wiley & Sons.
- [5] Yoo, I., Alafaireet, P., Marinov, M., Pena-Hernandez, K. E., Gopidi, R., Chang, J. F., ... & Hwang, J. (2015). Data mining in healthcare and biomedicine: A survey of the literature. *Journal of medical systems*, 39(1).
- [6] Kuo, M. H., & Sahama, T. (2015). The role of healthcare information technology in developing countries: a systematic review study. *International journal of medical informatics*, 84(10), 735-748.
- [7] Akaraborworn, O. (2018). Resource management in healthcare systems. In *Healthcare Resource Allocation in the Digital Age* (pp. 1-17). IGI Global.
- [8] Brailsford, S. C., Harper, P. R., Patel, B., & Pitt, M. (2017). An analysis of the academic literature on simulation and modelling in healthcare. *Journal of simulation*, 11(2), 124-130.
- [9] Greco, M., Grimaldi, M., & Cricelli, C. (2016). Data-driven healthcare: A review of recent research works. *Artificial intelligence in medicine*, 69, 1-9.
- [10] Liumbruno, G. M., Vaglio, S., Grazzini, G., & Bianchi, M. (2018). Resource management and transfusion medicine. *Blood transfusion= Trasfusione del sangue*, 16(1), 69.
- [11] Mason, S., Weber, E. J., Coster, J., Freeman, J., Locker, T., & Nicholl, J. (2016). Time patients spend in the emergency department: England's 4-hour rule—a case of hitting the target but missing the point?. *Annals of emergency medicine*, 68(2), 188-195.
- [12] Tohidi, H., Osareh, F., & Nejadkoorki, F. (2017). An ontology-based knowledge management system for clinical decision support in intensive care units. *International Journal of Medical Informatics*, 103, 1-14.
- [13] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information systems: managing the digital firm*. Pearson Education Limited.
- [14] Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2013). *Information technology for management: advancing sustainable, profitable business growth*. John Wiley & Sons.
- [16] Stair, R., Reynolds, G., & Reynolds, G. W. (2013). *Principles of information systems*. Cengage Learning.
- [17] Brien, J. A. (2016). *Management information systems*. McGraw-Hill Education.
- [18] Kular, L. (2015). *Understanding Information Systems: What they do and why we need them*. Routledge.